

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bullying dikenal sebagai salah satu masalah yang mendunia, termasuk di Indonesia. Kasus *bullying* sepanjang 2019, 153 anak jadi korban *bullying*. Komisioner KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) bidang pendidikan, Retno Listyarti mengungkapkan, dari jumlah tersebut yang diselesaikan dengan mediasi sebanyak 19 kasus (13%), melalui rujukan ke pihak terkait 16 kasus (10%), rapat koordinasi nasional di Jakarta sebanyak 95 kasus (62%), yang diterbitkan oleh jpnn.com pada senin, 30 desember 2019 15:53 WIB. Salah satu kasus *Bullying* di sekolah terjadi di SDN 60 Kota Lubuklinggau, korban adalah siswa kelas III yang mengalami kebutaan pada mata kirinya akibat dipukul oleh teman satu kelasnya yang diterbitkan oleh OKZONETV pada Rabu 13 April 2016 20:30 WIB, *Bullying* tidak hanya terjadi di kota-kota besar di pelosok, *bullying* sering terjadi, karena akses berita yang kurang memadai banyak yang tidak mengetahui bahwa *Bullying* sering terjadi di daerah pelosok salah satunya di SDN 3 Sebudi seorang siswa di-*Bully* oleh teman sekelasnya sampai berhenti sekolah. Meskipun adanya UU No. 35/2014 tentang perlindungan anak di Indonesia, namun nyatanya implementasi dan realisasi solusi dari permasalahan *Bullying* dan kekerasan tersebut belum cukup maksimal.

Bullying merupakan perilaku negatif yang dilakukan secara sengaja untuk menyakiti psikologis maupun fisik terhadap orang lain secara berulang-ulang.

Bullying dapat berupa kata-kata yang menghina, ancaman maupun tindakan kekerasan. Anak-anak cenderung belum sepenuhnya mengetahui dan paham akan perilaku *bullying*. Banyak anak yang saling mengejek, mengolok-olok bahkan melakukan tindakan fisik pada sesama dalam pertemanan. Sayangnya anak-anak menganggap hal tersebut adalah hal yang lazim terjadi di masa kanak-kanak tanpa mengetahui dampak yang lebih berbahaya. Maka dari itu anak-anak perlu edukasi mengenai bahayanya dampak *bullying*, sebagai efek jera bagi korban maupun pelaku.

Langkah mencegah terjadinya *bullying* ada beberapa cara yang sudah pernah dilakukan yakni dengan menayangkan video edukasi tentang *bullying* serta memberikan cerita dongeng tentang dampak yang diakibatkan oleh *bullying*.

Melihat maraknya kondisi tersebut maka diperlukan suatu media yang dapat mengupayakan berkurangnya *bullying* dikalangan anak sekolah dasar. Salah satunya adalah dengan media buku ilustrasi *pop-up*. Berdasarkan permasalahan diatas, penulis menganggap perlu adanya buku ilustrasi *pop-up* sebagai media informasi dan edukasi dalam mengenali dan mengetahui dampak *bullying* untuk anak. Melalui buku ini, penulis mengharapkan adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang *bullying* terhadap anak, sehingga nantinya, anak-anak dapat bersosialisasi dengan baik.

Dari psikologi anak pada umumnya yang memiliki ketertarikan lebih pada gambar dan cerita, maka perancangan ini akan menggunakan media buku ilustrasi *pop-up*, media tersebut dipilih karena selain dilihat dari psikologi anak pada umumnya yang memiliki ketertarikan lebih pada gambar dan cerita, dan juga

nantinya dalam penyampaian pesan tidak bersifat menggurui sekaligus memberikan gambaran yang mudah dicerna oleh anak.

Buku ilustrasi *pop-up* merupakan nama media pembelajaran yang dikembangkan sesuai kebutuhan. Buku ilustrasi *pop-up* merupakan media pembelajaran yang belum banyak dikenal oleh masyarakat. Dimana penggunaan buku ilustrasi *pop-up* juga dapat menambah antusiasme siswa dalam belajar. Dalam pembelajaran siswa dapat menggunakannya secara mandiri maupun digunakan secara berkelompok. Hal lain yang membuat menarik dalam buku ilustrasi *pop-up* ini adalah selalu memberikan kejutan-kejutan pada setiap halamannya yang dapat memancing antusias pembaca terhadap halaman selanjutnya. Dari uraian diatas penulis berharap buku ilustrasi *pop-up* ini nantinya dapat memahami dengan efektif untuk Anak Sekolah Dasar dalam kasus bahayanya dampak *bullying*.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang ingin dibahas dalam perancangan ini adalah bagaimana Merancang buku ilustrasi *pop-up* sebagai edukasi bahaya dampak *bullying* bagi anak sekolah dasar.

1.3. Tujuan Perancangan

Perancangan ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah buku ilustrasi *pop-up* sebagai edukasi bahaya dampak *bullying* bagi anak sekolah dasar.

1.4. Manfaat Perancangan

Hasil perancangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi mahasiswa
 - a) Dengan perancangan buku ilustrasi *pop-up* sebagai edukasi bahaya dampak *bullying* ini, diharapkan akan menambah wawasan mahasiswa tentang bagaimana merancang buku ilustrasi *pop-up* sebagai edukasi bahaya dampak *bullying*.
 - b) Memberi referensi pada mahasiswa agar mempunyai bayangan tentang buku ilustrasi *pop-up* sebagai edukasi bahaya dampak *bullying*.
2. Manfaat bagi masyarakat
 - a) Manfaat bagi masyarakat adalah mendapatkan pengetahuan tentang edukasi bahaya dampak *bullying* terhadap anak sekolah dasar.
 - b) Dapat menjadi tambahan wacana bagi dunia pendidikan dan masyarakat mengenai edukasi bahaya dampak *bullying* bagi anak sekolah dasar.
3. Manfaat bagi Institusi
 - a) Menambah referensi karya visual maupun ilmiah dalam bidang buku ilustrasi *pop-up* edukasi bahaya dampak *bullying* sehingga dapat memberikan perbandingan yang relevan.
 - b) Mendapat sumbangsih berupahasil karya perancangan buku ilustrasi *pop-up* edukasi bahaya dampak *Bullying* pada anak sekolah dasar.

1.5. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan perancangan buku ilustrasi *pop-up* ini, maka dibuatlah batasan masalah sebagai berikut :

1. Perancangan membahas tentang bahayanya dampak *bullying* dengan berbasis buku *pop-up* sebagai edukasi bahaya dampak *bullying*.
2. *Target Audiens* perancangan ini adalah anak sekolah dasar Usia 11-12 tahun di SDN 3 Sebudi.
3. Perancangan buku ilustrasi *pop-up* ini hanya didasarkan pada kebutuhan penelitian, untuk memberikan edukasi tentang bahaya dampak *bullying*.
4. Perancangan ini hanya membahas tentang bahayanya dampak *bullying* bagi anak sekolah dasar.
5. Buku Ilustrasi *pop-up* ini menggunakan teknik *internal stand* dan *parallel slide* atau *pull-tabs*.
6. Buku ilustrasi *pop-up* ini berukuran 21 cm x 14,8 cm.

1.6. Metode

Dalam Perancangan buku ilustrasi *pop-up* ini untuk mengetahui gambaran bahaya dampak *bullying* di SD Negeri 3 Sebudi. Sebelumnya peneliti melakukan skrining terlebih dahulu untuk menentukan siswa yang sudah pernah mendapatkan korban dan pelaku dengan menggunakan metode perancangan sebagai berikut :

1.3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian kali ini penggalan data dilakukan tepatnya di SDN 3 Sebudi yang beralamat di Badeg Kelodan, Sebudi Selat, Karangasem, Bali. Agar

metode penelitian sejalan dengan apa yang diharapkan dan mendapatkan data yang *valid* maka penulis melakukan penelitian dengan terjun langsung kelapangan, Penelitian juga dilaksanakan lebih dari satu kali guna memperkaya informasi yang di peroleh.

Waktu yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan data berlangsung selama kurang lebih 3 bulan, meliputi persiapan dan pelaksanaan, penelitian dimulai pada bulan oktober 2020 sampai dengan bulan desember 2020, mencakup observasi, dokumentasi dan wawancara.

1.3.2. Bahan dan Alat Penelitian

Pada proses ini perancang membutuhkan beberapa alat dan bahan untuk menunjang penelitian yaitu:

1. Instrumen Penggalan Data

- Wawancara

Instrumen wawancara disusun dengan tujuan agar penulis dapat menggali informasi dengan tepat, jelas dan runtut, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dalam penyampaian informasi. Peneliti mencantumkan instrumen wawancara pada sebuah catatan tulis agar memudahkan dalam penyampaian pertanyaan wawancara.

- Observasi

Observasi dilaksanakan secara langsung di SDN 3 Sebudi agar memahami isi dan luasnya observasi yang akan dilakukan, agar observasi lebih terbatas dan dapat menggali data yang tepat dan jelas.

- Kepustakaan, dan Artikel Internet

Buku, jurnal, dan artikel internet, tentang *bullying* dan pembahasan tentang buku *pop-up* adalah sebagai pedoman bagi perancang, untuk memperkuat data dan juga mejadikan acuan sebagai pembanding data.

2. Instrumen Pengolahan Data

- Laptop *ROG Strix G731GT*

Seluruh data yang didapatkan akan disimpan dalam perangkat laptop untuk pembuatan proses selanjutnya.

- *Handphone Iphone XS MAX*

Pengumpulan data baik itu wawancara, dokumentasi, sebagian besar penggalian data menggunakan *handphone*, sebagai salah satu penunjang penggalian data, baik digunakan untuk sesi wawancara (*voice recorder*), dan dokumentasi (*camera*).

- Buku catatan

Perangkat instrumen ini digunakan oleh perancang sebagai penunjang penggalian data, sebagai alat pengingat hal-hal penting yang perlu di catat.

- *Ipad Pro 2017*

Perangkat instrumen ini digunakan oleh perancang sebagai pembuatan sketsa dan *visualisasi* dalam perancangan buku *pop-up*.

3. Instrumen Perancangan

- Microsoft Office Word 2019

Software ini digunakan oleh perancang guna menyusun laporan secara tulis.

- Voice Recorder

Software ini digunakan perancang sebagai perekam suara ketika penggalan data yaitu wawancara. *Software* ini sangat berguna, hasil wawancara bisa di ulang-ulang ketika memasukan data supaya lebih jelas dan *valid*.

- Camera

Software camera, yang ada di *handphone* ini digunakan ketika observasi dilakukan oleh perancang, sebagai perekam *video* dan *photo* di tempat observasi.

- Procreate

Software ini digunakan oleh perancang sebagai *software* pembuatan sketsa buku, maupun *visualisasi* dari buku *pop-up* yang akan dirancang.

- Adobe Photoshop 2020

Software ini digunakan oleh perancang sebagai *software* pembuatan *layout* dari buku ilustrasi *pop-up*.

1.3.3. Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk menyusun perancangan ini berasal dari sumber data primer dan sekunder. Data primer sendiri adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara dan observasi yang dilakukan di SDN 3 Sebudi. Data sekunder, yaitu data yang didapatkan tidak secara langsung dari objek atau subjek penelitian, yang berasal dari sumber data yang telah dipublikasikan layaknya artikel baik *offline* maupun *online*, sebagai penunjang data penelitian. Pengumpulan data kali ini menggunakan beberapa metode, antara lain:

1. Wawancara

Pada proses ini, wawancara dilakukan kepada bapak I Nyoman Gede Widana S.Pd. selaku kepala sekolah, dan I Ketut Rata Suteja selaku wali kelas VI. Peneliti memilih kedua staf tersebut sebagai narasumber dikarenakan dirasa mampu untuk memberikan data yang lengkap dan *valid* dan beliau juga mengetahui tentang informasi siswa, dan siswi yang terlibat *bullying* di SDN 3 Sebudi. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap korban dan pelaku *bullying* guna memperkuat data.

Dalam proses wawancara mengajukan beberapa pertanyaan mengenai objek utama yaitu *bullying*. Pertanyaan tersebut secara garis besar berisi mengenai

dampak yang diakibatkan oleh *bullying* tersebut. Pertanyaan diajukan secara runtut dan jelas guna memperjelas data yang di dapatkan.

2. Observasi

Pada proses ini observasi dilakukan langsung di SDN 3 Sebudi. Observasi juga tidak dilakukan hanya sekali, guna memperkuat informasi yang akan digali. Peneliti melakukan observasi kepada pelaku dan korban *bullying* guna mengetahui tingkah laku, penyebab, dan juga dampak yang ditimbulkan terhadap pelaku dan korban *bullying*, tidak hanya itu observasi juga di lakukan di lingkungan sekolah untuk melengkapi data yang *valid*. Peneliti juga melakukan dokumentasi secara langsung berupa foto, video, catatan. Semua dilakukan peneliti secara terstruktur sesuai kebutuhan dan persetujuan dari pihak terkait (guru dan Staf SDN 3 Sebudi, siswa yang terkait).

Usaha ini dilakukan bertujuan untuk memperdalam informasi agar semakin dapat dipertanggungjawabkan, dan untuk mengetahui juga memahami situasi yang ada di SDN 3 sebudi, agar pada tahapan berikutnya semakin tepat pada sasaran sesuai kebutuhan yang diharapkan.

3. Kepustakaan dan Artikel Internet

Data yang telah dikumpulkan kemudian saling dipertimbangkan keabsahanya dan dicari benang merahnya, namun dalam suatu aspek, perancang menemukan kekosongan data yang belum ditemukan dengan metode-metode sebelumnya. Maka dari itu perancang memutuskan untuk memperkaya data

melalui metode kepustakaan. Perancang menggunakan bantuan artikel internet hingga buku untuk menggali data tersebut.

Perancang menggali data melalui jurnal, artikel internet, dan buku yang mengandung aspek *bullying* dan buku *pop-up*, salah satunya adalah buku karangan Ghyna Amanda 2021 yang membahas tentang *A-Z Problem Bullying dan Solusinya*. (Ghyna Amanda, 2021)

Tujuan dari usaha ini agar peneliti mendapatkan informasi yang belum didapat dari tahap sebelumnya sehingga keseluruhan informasi dapat terlengkapi sehingga dapat dipertanggung jawabkan.

1.3.4. Analisa Data

Dalam perancangan teknik analisis data perancang menggunakan 5W+1H di karenakan dalam pengumpulan informasi atau data, dari fakta-fakta seputar dampak *bullying* harus detail dan akurat sebagai dasar membuat keputusan, menentukan solusi mana yang harus diambil untuk menyelesaikan masalah tersebut. Maka dari itu perancang menggunakan 5W+1H diantaranya:

1. What

Apa yang menyebabkan terjadinya *bullying*?

2. Why

Mengapa kalangan sekolah SDN 3 Sebudi banyak terjadinya *bullying*?

3. Who

Siapa yang dirugikan dari perilaku *bullying* tersebut?

4. When

Kapan *bullying* itu terjadi?

5. Where

Dimana *bullying* itu terjadi?

6. How

Bagaimana *bullying* dilakukan?

1.3.5. Prosedur Penelitian

Setiap perancangan pasti dibutuhkan skema perancangan agar proses berjalan lancar, sesuai dengan harapan, dan terstruktur. Perancangan ini menggunakan metode *Design Thinking* menurut *Stanford (D.school)*. Menurut (Camacho, 2016) adalah pendekatan yang berpusat pada manusia terhadap inovasi yang diambil dari perangkat perancang untuk mengingatkan kebutuhan orang-orang, kemungkinan teknologi, dan persyaratan untuk kesuksesan bisnis. Sekema ini dipilih sebab seluruh tahapannya memungkinkan untuk memaksimalkan tahap sesuai dengan kebutuhan namun tetap dalam kaedah yang ada.

Ada beberapa tahapan dalam proses perancangan yang dilakukan, skema perancangan model dasar ini diadopsi dari skema *Design Thinking* menurut *Stanford (D.School)*. Berikut ini sekema *Design Thinking* menurut *Stanford* terdiri dari beberapa tahapan antara lain:



Gambar 1. 1 Skema perancangan *design thinking*

(Sumber: Dokumen Penulis)

Skema *Design Thinking* menurut *Stanford* memiliki 5 tahapan utama yang nantinya disesuaikan dengan kebutuhan perancangan buku ilustrasi *pop-up* edukasi dampak bahaya *bullying* bagi anak sekolah dasar sebagai berikut:

1. *Empathise*

Tahap *Empathise* adalah tahap untuk melakukan pemahaman yang mendalam terhadap target *audience* yang akan membaca hasil perancangan. Pada tahap ini juga dilakukan pendekatan terhadap target *audience* (pembaca), untuk mendapat pemahaman ini, perancang harus melihat dari sudut pandang calon target *audience* (pembaca). Melalui proses tersebut akan dapat memahami kebutuhan, keinginan, perasaan, pikiran, visi, misi, dan motivasi mereka.

Dalam tahapan ini melakukan beberapa usaha untuk mengumpulkan berbagai informasi agar pemahaman dapat tercapai. Usaha tersebut antara lain wawancara terhadap kepala sekolah, wali kelas, siswa, siswi, pelaku dan korban *bullying*, observasi dilakukan langsung ke SDN 3 Sebudi, dan mencari sumber kepustakaan tertulis baik *offline* maupun *online*.

2. *Define*

Informasi yang sudah didapatkan selama proses *empathize*, kemudian dianalisis dan disimpulkan untuk menentukan masalah inti yang akan didefinisikan. Masalah yang didapat tidak hanya ditemukan saja, namun dijabarkan hingga pada kelebihan, kekurangan, dan peluang-peluangnya. Tahap *define* ini akan sangat membantu untuk menyelesaikan masalah yang didapat

karena telah dilakukan identifikasi masalah.

Dalam tahapan ini dilakukan usaha dengan tujuan menganalisis segala informasi yang didapat. Usaha tersebut dibantu dengan proses 5w+1H, agar informasi dapat diolah dengan sebaik-baiknya.

3. Ideate

Tujuan dari tahapan ini adalah untuk menghasilkan ide yang berupa solusi. Semua ide-ide akan disaring guna penyelesaian masalah yang telah ditemukan dan ditetapkan pada tahapan *define*. Ide penting ditemukan sebanyak mungkin, kemudian disusun sebuah solusi. Kemudian harus menemukan cara terbaik untuk memecahkan masalah yang ditemukan melalui solusi yang telah dirancang. Kemudian menyusun strategi agar nantinya solusi tersebut berjalan dengan lancar, menghindari masalah yang nantinya terjadi, dan memecahkan permasalahan yang sudah ditetapkan.

4. Prototype

Pada tahapan *prototype* akan dihasilkan sejumlah opsi output namun dengan skala yang minimum. Bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan *output* yang telah dirancang agar tetap relevan dengan permasalahan yang sesuai dengan harapan solusi dari tahap-tahap sebelumnya. *Prototype* ini dapat di uji oleh perancang atau ke beberapa orang yang bersangkutan dengan permasalahan. Diharapkan dapat menerima kritik dan saran dari beberapa orang agar dapat memperbaiki *prototype* menjadi sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan.

Pada tahapan ini perancang melakukan beberapa metode untuk menghasilkan *prototype* yang berdasarkan pengumpulan data, pemecahan masalah, dan solusi. Usaha yang akan dilakukan mulai dari merancang sketsa untuk memberikan gambaran karya, kemudian tahapan digital dengan tujuan memperjelas gambar karya, kemudian tahapan cetak, dan tahapan lipatan.

5. Test

Kemudian pada tahap *test* atau pengujian *output* produk langsung kepada siswa-siswi umur 11-12 tahun, kemudian mengevaluasi segala kekurangan, hasilnya akan dilakukan perubahan dan penyempurnaan bila diperlukan. Jika perancang menemukan kegagalan pada tahap sebelumnya maka sangat memungkinkan bagi perancang untuk kembali ke tahap yang gagal tersebut.

1.7.1. Sistematika Penulisan

1.7.1. Pendahuluan

Pada bagian ini menjabarkan materi berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, batasan perancangan, dan metode. Pada bagian metode dijabarkan mulai dari tempat dan waktu penelitian, alat dan bahan, metode pengumpulan data, hingga metode perancangan. Berikut runtunan dari isi pendahuluan yang mana merupakan isi dari sistematika penulisan.

1.7.2. Landasan Teori

Pada bagian ini menjabarkan data berupa definisi atau pengertian dari apa yang diteliti atau dibahas. Pada bagian ini bisa mengutip dari berbagai sumber

dalam penyusunannya. Sumber tersebut harus sesuai apa dengan standar dalam ketentuan penulisan makalah atau skripsi. Pada bagian ini dijabarkan mulai dari penelitian terdahulu yang mana bersumber dari jurnal-jurnal perancangan yang sesuai dan memiliki kesamaan materi dengan perancangan ini. Bagian berikutnya yaitu teori terkait, yang mana berisi beberapa teori yang bersangkutan dengan perancangan ini, beserta pengertian dari beberapa ahli yang telah terjamin keabsahannya sebab telah dibuktikan melalui buku yang diciptakan.

1.7.3. Analisi dan Perancangan

Pada tahap ini menjabarkan tentang pembahasan analisis, perancangan, rancangan pengujian. Analisa sendiri mencakup identitas masalah yang berarti memahami system dan data yang telah ada, melihat celah kekurangan, permasalahan, dan peluang dari data yang terkumpul dan dengan hasil akhir berupa pernyataan kebutuhan perancangan, yang mana ini termasuk dalam pemecahan masalah. Perangan adalah proses dimana langkah-langkah perancangan suatu karya dijabarkan secara detail mulai dari konsep hingga proses. Pada rancangan pengujian mencakup hal-hal yang berisi pengaplikasian rancangan yang bertujuan untuk Mengetahui kemampuan dan potensi dari hasil akhir karya yang telah dirancang.

1.7.4. Pembahasan

Pada tahap ini merupakan uraian mengenai bagaimana hasil analisis dengan permasalahan dikaitkan satu sama lain sehingga tepat pada solusi untuk menjawab tujuan penelitian dan mengaitkannya dengan teori yang mendasari

penelitian atau dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu. Dalam tahap ini juga membahas tentang hasil akhir secara menyeluruh sekaligus untuk mengenkannya.

1.7.5. Kesimpulan dan Saran

Dalam tahapan ini memuat pernyataan yang jelas, singkat, dan sistematis dari keseluruhan hasil analisis, pembahasan, dan pengujian hipotesis dalam sebuah perancangan. Disusul dengan usulan atau pendapat yang berkaitan dengan pemecahan masalah yang menjadi objek penelitian ataupun kemungkinan penelitian lanjutan. Dalam tahapan ini juga berisi anjuran dari perancangan mengenai solusi yang telah dirancangnya agar dapat dipergunakan.